

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, pada pendekatan kualitatif mengacu kepada metode penelitian dengan menghasilkan beberapa data yang deskriptif dalam suatu bentuk kata-kata yang tertulis maupun dengan lisan yang merupakan dari pengamatan perilaku dan wawancara dengan individu.²⁶

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian ini juga menghasilkan data yang deskriptif kualitatif dengan melibatkan suatu penjelasan dan dengan menggunakan narasi kata-kata daripada angka. Pada data ini didapat dari berbagai dari sumber seperti wawancara, dokumen dan catatan di lapangan. Dari data tersebut kemudian dideskripsikan untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diamati, bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang ada. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan data terkumpul. Menurut Hadari Nawawi menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah usaha untuk menggambarkan dan memahami data yang ada. Lebih lanjut, penelitian deskriptif ini hanya bertujuan untuk mengungkapkan sebuah fakta tentang masalah, situasi, atau suatu peristiwa yang diamati.²⁷

Jenis penelitian yang dilakukan ini yakni studi fenomologi.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*– Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

²⁷ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3

Fenomonologi yang berarti sebagai pengalaman subjektif dan bisa juga diartikan sebagai studi mengenai kesadaran dari perspektif pokok seseorang.²⁸ Maka, dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan keadaan yang sedang berlangsung, mencatat dengan detailnya serta menginterpretasikan suatu kondisi yang sedang dirasakan para santri di pondok pesantren Avissina Kediri

B. Kehadiran Peneliti

Karakteristik khas dari penelitian kualitatif melibatkan peran penting pengamat yang aktif, di mana peran peneliti menjadi faktor utama dalam setiap langkah dan skenario penelitian.²⁹ Maka, peneliti bertindak sebagai pengamat yang berupaya mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung serta wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Avissina di jadikan sebagai lokasi penelitian ini, pondok tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di desa Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Yang di dirikan oleh Dr. KH. Masroni Nasir M.pd., pesantren tersebut dikenal karena mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan kontemporer. Peneliti menemukan bahwa ada kejadian *bullying* di pesantren tersebut. Beberapa santri senior terkadang menunjukkan perilaku sewenang-wenang terhadap santri junior, dan ada juga *bullying* yang dilakukan terhadap sejumlah santri seangkatan. Fenomena tersebut menimbulkan beberapa keprihatinan dan

²⁸ Moleong, Metodologi Peneletian Kualitatif.,14-15

²⁹ Ibid., hal 17

membuat minat peneliti untuk mengeksplorasi lebih, disamping itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Fenomena *bullying* Santri di Pondok Pesantren Avissina**"

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lof Land dalam penelitian kualitatif, data primer terdiri dari kalimat dan sebuah tindakan dan suatu data tambahan mencakup dokumen dari sumber yang lainnya.³⁰ Pada penelitian yang dilakukan juga ada dua jenis sumber perolehan data yang dipakai :

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi diperoleh melalui ucapan maupun tindakan individu yang di wawancarai maupun di amati.³¹ Data primer didapat oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung atau observasi dan juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada informan ataupun pihak yang terkait. Peneliti memilih empat santri sebagai subjek penelitian, di antaranya dua santri yang menjadi korban *bullying* dan dua santri yang terlibat dalam pelaku atau yang melakukan *bullying*. Pada data primer ini penting untuk penelitian yang di dapat dari informasi Pondok Pesantren Avissina di Kediri.

2. Sumber data sekunder

Informasi yang diperoleh dari bebrapa kata serta tindakan, tambahan data dokumen serta sumber yang lain, juga dibutuhkan untuk sumber data sekunder.³² Data sekunder berfungsi untuk suplemen maupun

³⁰ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif., 157

³¹ Ibid, 157

³² Ibid 159

penunjang untuk data primer. Dalam data ini diambil hanya beberapa dokumen seperti buku, catatan dan arsip, dan juga berupa dari rekaman saat wawancara pada ketua santri putri Pondok Pesantren Avissina dan ketua Komplek yang saat digunakan pada saat penelitian tentang perilaku *bullying* yang berada di Pondok Pesantren Avissina.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa prosedur yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi akan menjadi salah satu pendekatan yang digunakan. Metode observasi merupakan teknik di mana peneliti secara langsung memperhatikan dan mencatat gejala atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian, Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan secara aktif terlibat dalam mengamati perilaku, interaksi, atau situasi yang relevan dengan topik penelitian *bullying* di Pondok Pesantren Avissina.³³

Dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan ini seorang peneliti dapat memperoleh data dan mengamati serta mencatat kejadian yang sedang terjadi secara langsung di lapangan. Pengamatan dilaksanakan secara cermat juga terstruktur untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh tentang objek suatu penelitian. Data yang di dapat melalui

³³ S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158

pengamatan sering kali mencakup secara detail yang tidak bisa diungkapkan dengan metode pada penelitian lainnya. Pada pengamatan ini melakukan observasi yang fokus dan teliti pada kasus yang harus relevan terhadap konteks suatu penelitian, peneliti juga mencatat dari setiap hasil pengamatan dengan hasil yang akurat dan obyektif. Demikian, pengamatan juga memainkan beberapa peran penting dan menghasilkan suatu data yang sangat mendukung pada analisis ini lebih lanjut dalam suatu penelitian.

2. Wawancara

Merupakan jenis dialog yang bertujuan tertentu, ada interaksi dari antara dua orang, yakni pewawancara yang menanyakan atau mengajukan suatu pertanyaan sedangkan terwawancara sebagai memberikan respon.³⁴

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur dengan beberapa subjek. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan suatu data terkait dengan perilaku *bullying* di antara santri. Dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan digunakan sebagai sumber informasi yang relevan dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada Ketua santri putri Pesantren Avissina dan 3 Santri (1 korban dari *bullying* dan 2 pelaku yang melakukan *bullying*)

³⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif., 186.

3. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa metode pada dokumentasi ini melibatkan mengumpulkan informasi tentang berbagai suatu hal maupun variabel melalui berbagai dokumen seperti catatan, transkrip, majalah, agenda, notulen rapat, buku dan sejenisnya.³⁵ Metode dokumentasi di gunakan pada penulis agar memperoleh data berupa catatan kasus di pesantren dan situasi pondok, ustadz maupu pengurus serta santri lainnya.

F. Analisis data

merupakan suatu proses sistematis dalam mencari serta menyusun pada data yang di dapat dari saat wawancara maupun catatan di lapangan serta dokumentasi. Proses ini mencakup berbagai pengorganisasian data ke dalam beberapa kategori, penjabaran menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi penting untuk dipelajari, dan penarikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain.³⁶

Miles dan Huberman, yang dirujuk oleh Emzir, menjelaskan bahwa metode analisis data melibatkan tiga langkah utama yaitu:

1. Langkah pertama yaitu reduksi data, yang mencakup seleksi, melakukan penyederhanaan, dan transformasi suatu data mentah dari beberapa catatan lapangan saat meneliti. Pada proses reduksi terjadi sepanjang saat penelitian sampai penulisan pada laporan akhir.
2. Tahap yang kedua yaitu pemodelan data, di mana data yang

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162

terhimpun diorganisasikan dengan cara terstruktur dalam suatu bentuk yang naratif dan mencakup tema-tema pada pembahasan. Dalam pendekatan ini juga bertujuan sebagai memfasilitasi pemahaman terhadap makna tersemat didalam data.

3. Dalam proses kesimpulan ini melibatkan suatu pembentukan yang konfigurasi dengan menyeluruh. Kesimpulan ini kemudian diperiksa lagi dengan mengacu pada catatan atau tulisan di lapangan yang adapada penelitian.³⁷
4. Dalam analisis pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti menerapkan pendekatan ini untuk menginvestigasi secara lebih mendalam mengenai perilaku *bullying* yang dialami oleh santri (Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren Avissina Kediri).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan ini merupakan konsep yang sangat penting serta di perbarui pada konsep keterandalan (realibitas) atau keabsahan (validitas).³⁸ Tingkat kepercayaan dalam keandalan data dapat diperiksa melalui dengan menggunakan beberapa dari teknik, seperti:

1. Pengamatan cermat, mengacu terhadap usaha yang serius untuk mengidentifikasi dari ciri-ciri dan beberapa yang relevan dalam suatu situasi yang erat kaitannya dengan beberapa masalah yang di proses untuk diteliti. Ketelitian dalam melakukan observasi sebagai

³⁷ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif-Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, cet 4), 129-135

³⁸ Moeleng, Metode Penelitian Kualitatif., 171

kunci untuk bisa mencari informasi detail yang di anggap penting dan berkaitan dengan langsung terhadap masalah maupun isu terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Metode untuk menggapai tingkat ketelitian didalam pengamatan ini termasuk:

2. Melaksanakan pengamatan yang teliti dan jelas dengan cara berkelanjutan terhadap beberapa faktor serta dampak yang terlihat terkait dengan perilaku *bullying*.
3. Menganalisis dengan cara menyeluruh hingga pada tahap awal penelitian, menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap satu maupun lebih dari faktor dan suatu dampak yang di proses atau sedang diselidiki, secara umum ataupun didalam suatu konteks yang khusus.

Triangulasi merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengecek kevalidan data serta memanfaatkan informasi dari sumber lain di luar data itu sendiri. Peneliti memilih metode ini untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman dan informasi yang lebih mendalam serta menyeluruh tentang suatu fenomena yang saat ini sedang diteliti. Dengan menggabungkan suatu data dari beberapa sumber, peneliti bisa memverifikasi keabsahan pada temuan mereka dan juga mengurangi suatu bias yang mungkin bisa muncul jika hanya mengandalkan sumber satu saja. Hal ini membantu meningkatkan validitas dan kepercayaan hasil penelitian.

Teknik triangulasi bisa dilakukan oleh peneliti yang mencakup:

1. Memeriksa konsistensi antara data dengan yang diamati dan hasil wawancara.
2. Menyamakan pernyataan yang disampaikan oleh individu dalam *setting* publik atau di hadapan umum dengan apa yang mereka sampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan pandangan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka sampaikan secara konsisten.
4. Memeriksa kesesuaian antara hasil dari wawancara dan dokumen yang harus relevan dalam kerangka penelitian ini.

Triangulasi sumber ini dari ketua Pondok Pesantren santri putri Pesantren Avissina dan 3 Santri (1 korban dari *bullying* dan 2 pelaku yang melakukan)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengikuti tiga fase yang meliputi fase persiapan saat sebelum melakukan pengumpulan data dimulai, fase melakukan pelaksanaan saat pengumpulan pada data yang dilakukan di lapangan, dan fase analisis pada data. Dari rincian mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut sebagai berikut:

- a. Dalam fase pertama eksplorasi di lapangan, dan peneliti melakukan beberapa Langkah-langkah, seperti merancang kerangka penelitian, menetapkan lokasi, memperoleh izin yang diperlukan, melakukan penjelajahan dan pemilihan area penelitian, memilih responden, serta menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan sebagai kegiatan penelitian.

- b. Ketika memasuki implementasi di lapangan, peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh tentang lingkungan penelitian dan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum terlibat langsung dalam pengumpulan data. Proses ini melibatkan interaksi aktif dari lingkungan sekitar.
- c. Pada fase analisis pada data, peneliti juga melakukan analisis pada data yang mencakup wawancara serta observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang mendalam tentang subjek penelitian.
- d. Pada tahap menulis laporan, peneliti menyajikan hasil dari penelitian dalam format yang juga terstruktur agar memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi, menyusun laporan awal, melakukan revisi, menyelesaikan persyaratan penyelesaian penelitian, dan mengikuti ujian skripsi.